

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *ROE*, DAN *EPS* TERHADAP
RETURN HARGA SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
TAHUN 2012 – 2016**

Rahmat Priyanto
STIE Putra Bangsa
priyantorahmat1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Periode pengamatan selama 2012 – 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* 18,2%. Secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Jakarta Islamic Index* (JII), *Return* saham, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the influence of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the stock return in Jakarta Islmic Index (JII). The observation period was 2012 – 2016. Sampel being used in this research were 13 companies. The method used in research was quantitive method. The analysis method used in research was multiple linear regression. Data processing was performed using SPSS 24. The result showed that partially Current Ratio (CR) has no significant effect to stock return. Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) have significant effects to the stock return. The test results showed that the value of the coefficient determination Adjusted R Square is 18,2%. Simultaneously variables Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) have significant effects to the stock return.

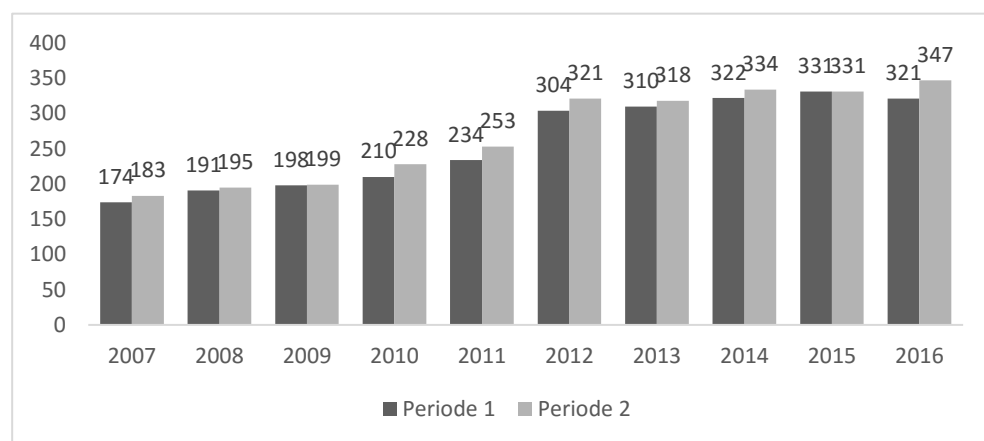
Keyword: *Jakarta Islamic Index* (JII), *Stock return*, *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), and *Earning Per Share* (EPS)

1.1.Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Islam dewasa ini menjadi fenomena yang menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Indikasi peningkatan pertumbuhan ekonomi Islam khususnya sektor pasar modal dapat dilihat dari meningkatnya jumlah saham yang berprinsip syariah dalam sepuluh tahun terakhir (2007 s/d 2016) serta nilai kapitalisasi yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Praktek ekonomi konvensional, khususnya dalam bidang pasar modal yang masih dirasa mengandung unsur ribawi, spekulasi, perjudian serta *gharar* di dalamnya nampaknya masih menjadi hambatan psikologis bagi penduduk Indonesia untuk ikut serta dalam kegiatan investasi di pasar modal. Investasi merupakan kegiatan *muamalah* yang sangat dianjurkan, karena dengan investasi harta menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat investasi serta instrumen investasi yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah yaitu pasar modal syariah.

Secara umum perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah terletak pada instrumen dan mekanisme transaksinya. Sedangkan untuk perbedaan nilai indeks saham terletak pada kriteria saham emiten yang harus mematuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, hanya saja dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperjual belikan harus berasal dari perusahaan yang bergerak

dalam sektor yang sesuai dengan kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, atau telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan saham tersebut masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Instrumen investasi di pasar modal salah satunya adalah efek/saham syariah. Efek syariah mengacu pada Daftar Efek Syariah (DES) diperbaharui dua kali dalam setahun yang menjadi acuan diterbitnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Efek syariah yang masuk dalam DES dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hingga akhir 2016 periode 2 terdapat tiga ratus empat puluh tujuh saham syariah. Perkembangan jumlah saham syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia tercantum dalam gambar dibawah ini.

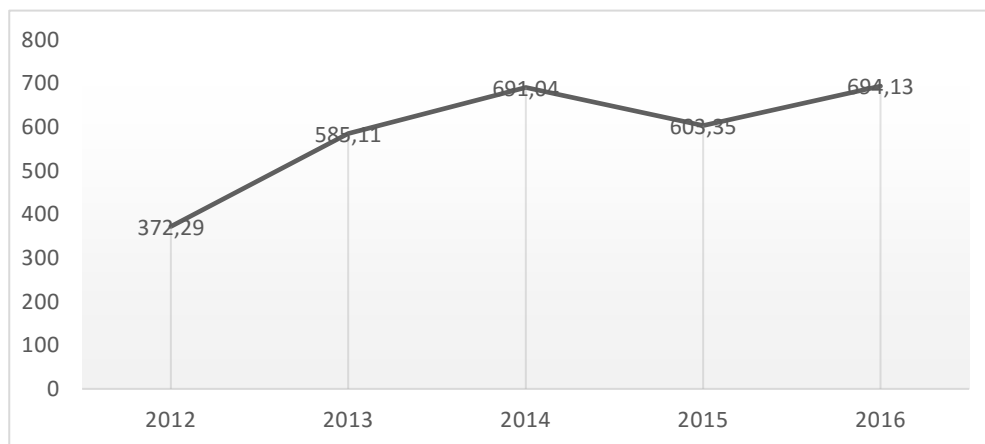


Gambar I.1 Perkembangan Jumlah Saham Syariah Tahun 2007-2016

Sumber data: OJK data diolah, 2017

Menurut Umam (2013:94) pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana Syariah oleh PT Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000.

Adanya Jakarta Islamic Index (JII) bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja harga saham berbasis syariah. JII merupakan index harga saham berbasis syariah yang terdiri dari tiga puluh saham emiten yang dianggap telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Tujuan dibentuknya JII sebagai standar tolak ukur bagi investasi saham yang berprinsip syariah dan sebagai usaha meningkatkan investasi di pasar modal syariah.



Gambar I.2 Perkembangan Indeks JII Tahun 2012-2016

Sumber data: Statistika pasar modal OJK, 2017

Perkembangan indeks Jakarta Islamic Index (JII) memiliki kecenderungan meningkat selama lima tahun terakhir. Penguatan nilai indeks paling signifikan terjadi di tahun 2013 sebesar 212,82 poin. Nilai indeks mencapai puncaknya pada tahun 2014 di level 691,04. Tahun 2015 indeks tutup melemah sebesar 87,69 poin. Hingga akhir tahun 2016 indeks JII ditutup diposisi 694,13 menguat 90,78 poin dari tahun 2015.

Tabel I.1 Nilai Kapitalisasi Pasar Saham Syariah Tahun 2012-2016

Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Milyar Rupiah)
2012	1.671,00
2013	1.672,10
2014	1.944,53
2015	1.737,29
2016	2.035,19

Sumber data: Statiska Pasar Modal OJK, 2017

Dari tabel di atas, mengindikasikan bahwa saham syariah keberadaan sangat diminati oleh para investor. Terutama investor muslim karena pasar modal syariah mampu memberikan kesempatan bagi kalangan muslim untuk menginvestasikan dana sesuai prinsip syariah yang mampu memberikan ketenangan serta keyakinan atas transaksi halal. Terlihat dari nilai kapitalisasi yang terus meningkat selama lima tahun terakhir.

Bagi perusahaan yang telah *go public* harga saham yang diperjual-belian di lantai bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sehingga harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Karena dengan harga saham yang meningkat tersebut maka pemegang saham akan memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Tingkat pengembalian atau *return* dari harga saham yang diperjual-belikan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal dengan bentuk sekuritas saham. Agar keputusan investasi memberikan mendatangkan hasil yang maksimal, maka diperlukan suatu analisis sekuritas untuk menentukan prakiraan harga saham yang wajar. Prakiraan harga saham yang akan diperjual-belikan dari analisis kinerja perusahaan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan imbal hasil yang menguntungkan investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis untuk menilai nilai harga saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental menggunakan rasio-rasio laporan keuangan. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan angka-angka pada laporan laba-rugi. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal. Rasio yang bisa digunakan dalam penilaian harga saham diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas sering diasosiasikan dengan *Current Ratio* (CR) suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Afriyeni, 2008:109). *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Menurut Isyнуwardana dan Nazar (2016:3440) *Return On Equity* merupakan persentase tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. ROE tidak hanya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Peningkatan dalam *Return On Equity* berarti perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal.

Salah satu rasio pasar adalah *Earning per share* (EPS), disebut juga laba bersih per saham, adalah rasio prospek pasar yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per saham dari saham yang beredar. Dengan kata lain, ini adalah jumlah uang setiap lembar saham akan menerima jika semua keuntungan didistribusikan ke saham yang beredar pada akhir tahun.

(Isyнуwardana dan Nazar, 2016:3440). Apabila *earnings per share* perusahaan semakin tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi, jika *earnings per share* perusahaan semakin menurun maka harga saham akan ikut turun juga dan hal itu juga di ikuti perubahan *return* sahamnya

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Earnings Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Variabel CR menurut Aryati dan Mawardi (2016) berpengaruh negatif signifikan. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan Ivan dan Budi (2013). Menurut Isyнуwardana dan Nazar (2016) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* menurut Aryanti dan Mawardi (2016). Untuk variabel EPS juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Anisa (2013) CR berpengaruh positif tidak signifikan hasil berbeda didapat dari penelitian Latifur (2012) berpengaruh negatif signifikan. Untuk itu diperlukan penelitian lagi mengenai pengaruh variabel-variabel diatas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, penulis bermaksud untuk melakukan penulisan dengan judul “ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, ROE, DAN EPS TERHADAP *RETURN* HARGA SAHAM SYARIAH DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012 – 2016”

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII) tahun 2012 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 – 2016?
4. Bagaimana pengaruh CR, ROE dan EPS secara simultan terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII) tahun 2012 – 2016?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 - 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 - 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 - 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 - 2016.
- 5.

Tinjauan Pustaka

2.1. Pasar Modal Syariah

Menurut Soemitra (2014:7) pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang sangat vital dalam suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan.

2.1.1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah menurut Soemitra (2009:111) merupakan pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Rianto (2012:345) adapun pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti, unsur riba, perjudian, bersifat spekulasi dan lain-lain.

Menurut Rodoni dan Hamid (2008:123) pasar modal syariah (*Islamic stock exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal sebagai mana pasar modal umumnya namun dalam mekanisme transaksinya terutamanya emiten, jenis efek yang diperjual-belikan wajib memenuhi prinsip syariah dan terbebas dari praktik perjudian, spekulasi dan lain-lain.

2.1.2. Karakteristik Pasar Modal

Pasar modal syariah memiliki karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan pasar modal konvensional. Karakter-karakter ini yang pada akhirnya

membentuk struktur pasar modal syariah. Menurut (Muhammad, 2008:61) karakteristik dari pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

1. Semua saham harus diperjual belikan di bursa efek,
2. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjual belikan melalui pialang,
3. Adanya informasi mengenai perhitungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan,
4. Komite manajemen menerapkan Harga Tertinggi Saham (HTS) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali. Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih dari HTS,
5. Saham dapat dijual dengan harga dibawah HTS,
6. Perdagangan saham seharusnya hanya berlangsung dalam satu minggu.
7. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan.

2.1.3. Fungsi Pasar Modal

Sebagai lembaga keuangan non-bank pasar modal memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting bagi perekonomian, adapun fungsi tersebut menurut (Rodoni dan Hamid, 2008:62) sebagai berikut:

1. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan resikonya,
2. Memungkinkan bagi pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas,
3. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya,
4. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuatif jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional,
5. Memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham

2.1.4. Manfaat Pasar Modal Syariah

Eksesistensi pasar modal mejadi tolak ukur kemajuan perekonomian bangsa. Pasar modal memungkinkan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana dari perusahaan. Menurut Rianto (2012:345) manfaat pasar modal sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka pendek) bagi dunia usaha,
2. Memberikan saran investasi bagi investor.,
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah,

4. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat,
5. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik,
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek,
7. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi,
8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.

2.2. Return Saham

2.2.1. Pengertian *Return* Saham

Hartono (2014: 263) menyebutkan *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return yang biasa digunakan oleh investor dalam mengukur tingkat pengembalian adalah *return total*. Return total atau sering disebut dengan *return* saja merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield*. *return* adalah faktor utama investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. *return* adalah indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan, karena *return* adalah alasan utama bagi investor untuk melakukan investasi. Return dan resiko menjadi faktor utama bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi akan banyak dipilih investor untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat dan reputasi yang baik akan memberikan prospek yang baik di masa yang akan datang serta dianggap memberikan resiko yang rendah, sehingga dipercaya akan memberikan imbal hasil yang baik pula. Perusahaan yang baik menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya hal ini berimbas pada harga saham perusahaan akan terus meningkat. Ketika harga saham meningkat *return* juga ikut meningkat dan banyak diburu investor untuk dijadikan pertimbangan berinvestasi.

2.2.2. Komponen *Return* Saham

Menurut Halim (2005: 34) ada dua komponen dalam Return saham, yaitu:

1. Untung/rugi modal (*Capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. Yield dinyatakan dalam presentasi dari modal yang ditanamkan.

2. Jika membeli saham *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan bagi investor atau dapat diartikan juga perubahan harga sekuritas.

2.2.3 Macam-macam *Return* Saham

Menurut Hartono (2014: 263) terdapat dua macam *return* saham yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *return* relisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasian digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian berguna sebagai dasar penentuan *return* ekpektasian (*expected return*) dan resiko di masa yang akan datang. Return realisasian sifatnya sudah terjadi.
2. *Return* ekpektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Return ekpektasian bersifat belum terjadi.

Menurut Rudiyanto *return* saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham Periode Ini}}{\text{Harga Saham Periode Sebelumnya}} - 1 \quad (1)$$

2.4. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *Currnet Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar atau *Currnet Ratio* (CR) dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar, *Currrent Ratio* sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan bisnis harian. Rasio lancar atau *Current Ratio* mengukur kemapuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam periode siklus bisnis), *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas.

Semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar. Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam dana dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembailan lebih (Harmono, 2009:105)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk prosentase. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. (Harahap 2015:301).

Menurut Kasmir (2014:135) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

2.5. Return on Equity (ROE)

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri makin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Astuti, 2002:37).

Rasio *Return on Equity* (ROE) suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekan pada hasil pendapatan. *Return on Equity* rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Fahmi, 2012:98). *Return on Equity* (ROE) menurut Sugiono dan Untung (2016) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

2.6. Earning Per Share (EPS)

Pendapatan per lembar saham atau *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:83). EPS adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

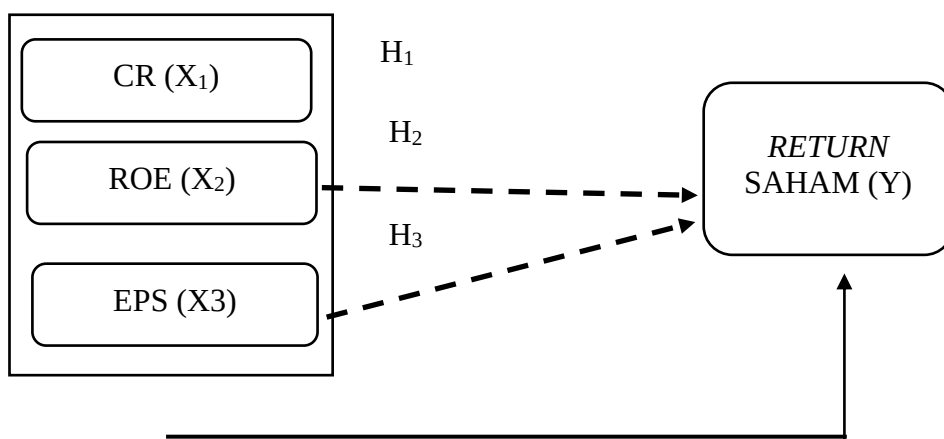
Rasio pasar salah satunya *Earning Per Share* termasuk dalam rasio keuntungan yang dimana rasio tersebut antara pendapatan setelah pajak dengan

jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui EPS kita bisa menilai berapa kira-kira potensi pendapatan yang bakal kita terima, seandainya kita menjadi investor saham. Didalam perdagangan, EPS ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya oleh karena itu komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis fundamental perusahaan adalah laba per lembar, karena semakin banyak laba yang dihasilkan perlembar saham maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan (Widoatmojo, 2010:4). Rasio EPS menurut Sugiono dan Untung (2016) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \quad (4)$$

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan penulis agar arah dari penulisan sesuai dengan tujuan penulisan.



2.8. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan *current ratio* terhadap *return* harga saham

Current ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi *Current ratio* yang tinggi juga mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba/rentabilitas. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada *return* yang akan didapat oleh para investor. Berdasarkan penelitian dari Aryati dan Mawardi (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh secara signifikan, maka hipotesis yang pertama diajukan adalah:

H₁ : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII).

2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* harga saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin besar nilai ROE, maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham perusahaan ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik, akibatnya *return* yang diperoleh investor juga besar. Berdasarkan penelitian Gejali (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII).

3. Hubungan *Earning per share* (EPS) terhadap *return* harga saham.

Earning per share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Penelitian Gejali (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII).

4. Hubungan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *return* harga saham saham

Rasio *CR*, *ROE*, dan *EPS* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dikarenakan apabila kinerja perusahaan baik, maka investor akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, menyebabkan ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₄ : CR, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *return* harga saham syariah di *Jakarta Islmaic Index* (JII).

Metode Penelitian

3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2010: 122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai saham syariah didalam Jakarta Islamic Index(JII) selama periode pengamatan 2012 - 2016.
2. Tidak pernah keluar dari daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2012 - 2016.
3. Emiten memiliki informasi tentang harga saham penutupan.

Tabel III.1 Daftar Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar sebagai saham syariah di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
Tidak pernah keluar dari daftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	15
Tidak tersedia informasi harga saham penutupan	(2)
Jumlah sampel	13
Periode penelitian	5
Total sampel keseluruhan	65

3.2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data laporan keuangan dari tahun 2012-2014. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data secara online melalui situs website resmi. Menurut Sanusi (2011: 114) data yang diperoleh dengan metode dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadangkala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpulan data pertama .

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolineiritas, uji auto korelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Priyatno, 2011: 289).

Menurut Ghozali (2012:160) data dikatakan berdistribusi normal jika gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Menurut Latan dan Temalagi (2013: 63). Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolineritas adalah nilai *Tolerance* harus >0.10 dan $VIF < 10$.

3. Uji Auto Korelasi

Menurut Sunyoto (2010:110), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel III.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak adal autokorelasasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Algifari (2013:85) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3. Analisis Regresi Liner Berganda

Menurut Algifari (2013:62) Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan:

- Y** : Variabel *Return* saham
- a** : Konstanta
- b1** : Koefisien regresi *Current Ratio*
- X1** : Variabel *Current Ratio*
- b2** : Koefisien regresi *Return On Equity*
- X2** : Variabel *Return On Equity*
- b3** : Koefisien regresi *Earning Per Share*
- X3** : Variabel *Earning Per Share*
- e** : *error*

3.3.4. Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2013:97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.5 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yakni CR, ROE dan EPS terhadap variabel dependen (*return* saham). Untuk mengambil kesimpulan dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Menurut Rusman (2011:80) Jika t hitung lebih besar

dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.6 Uji F (Simultan)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji f. Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Menurut Rusman (2011:54) Jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh meliputi jumlah, *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Data yang dianalisis penulis berupa data *return* saham dan rasio keuangan yang belum diubah kedalam bentuk ln.

Table IV.1 Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	65	-,31	,56	,1444	,20654
CR	65	45,00	614,81	208,4566	126,82388
ROE	65	5,95	135,85	26,0205	29,83044
EPS	65	28,45	2022,74	598,7345	489,08145
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas bahwa *return* yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,31, merupakan *return* dari PT Indcement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2016. Nilai *return* tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dengan angka sebesar 0,56. Rata-rata *return*

sebesar 0,1444 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi 0,20654, menunjukkan bahwa sebaran nilai *return* baik selama periode penelitian.

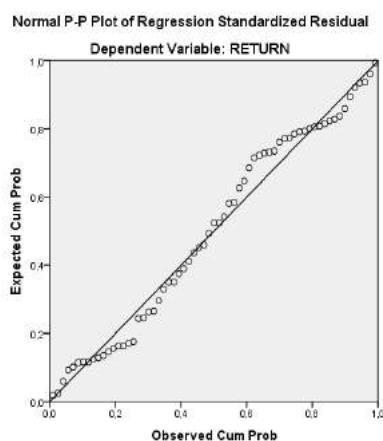
Tabel diatas juga menggambarkan *Current Ratio* (CR) perusahaan yang tergabung dalam perhitungan indek JII selama lima tahun menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 208,4566 lebih besar dari 126,82388 (standar deviasi), berarti bahwa sebaran nilai baik. Nilai tertinggi *Current Ratio* (CR) sebesar 614,81 adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada tahun 2013, dan nilai terendah sebesar 45 merupakan nilai dari PT Astra Argo Lestari Tbk tahun 2013.

Gambaran *Return on Equity* (ROE) berdasarkan tabel diatas bahwa nilai terendah sebesar 5,95 adalah ROE dari PT Astra Argo Lestari Tbk ditahun 2015. Untuk nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016 sebesar 135,85. Nilai rata-rata sebesar 26,0205 lebih kecil dari 29,83044 (standar deviasi) ini berarti bahwa sebaran nilainya jelek.

Jika dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang masuk perhitungan JII dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan bahwa sebaran nilai EPS termasuk baik dikarenakan nilai rata-rata EPS 598,7345 lebih besar dari nilai standar devisiasinya sebesar 489,08145. Nilai terendah dari EPS sebesar 28,45 merupakan nilai EPS dari PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dan untuk nilai tertingginya 2022,74 adalah PT AKR Corporation Tbk tahun 2016.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Gambar hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Karena titik-titik

ik pola menyebarkan diatas dan dibawah garis diagonal serta penyebaran pola mengikuti arah garis. Maka asumsi normalitas terpenuhi untuk model penelitian ini.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang di dalamnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,10 dan batas nilai VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Table IV.2 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_CR	,841	1,189
	LN_ROE	,866	1,154
	LN_EPS	,933	1,071

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data diolah dari SPSS

Pengujian multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh hasil nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 untuk ketiga variabel independen, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini layak dipakai.

3. Uji Auto Korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu dalam satu model regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan pengujian Durbin-Watson.

Tabel IV.3 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,220	,182	,18680	2,023

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROE, LN_CR

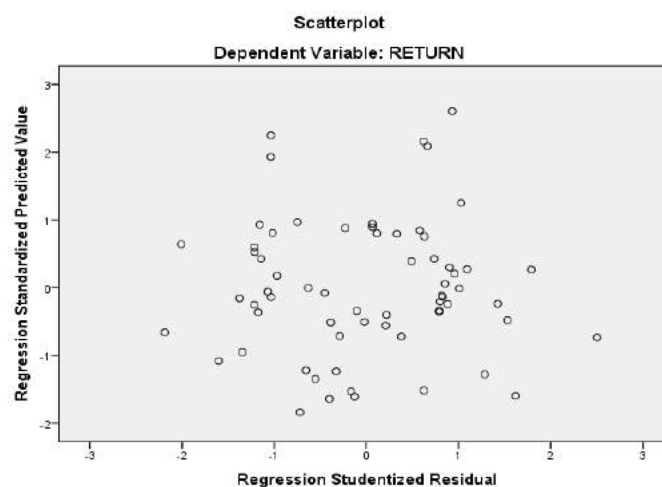
b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data diolah dari SPSS

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,083. Nilai df (1,5035) dan du (1,6960). Ketentuan tidak adanya autokorelasi adalah $du < d < 4-du$, maka 1,6960 lebih kecil dari 2,8083 dan lebih kecil dari 2,304 (4-du). Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi ini tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu nol. Ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.4 Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,033	,326	
	LN_CR	,052	,043	,150
	LN_ROE	,098	,037	,317
	LN_EPS	-,075	,023	-,381

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,033 + 0,052X_1 + 0,098X_2 - 0,075X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,033 menunjukan bahwa jika ketiga variabel independen sama dengan nol, maka nilai dari *return* sebesar 0,033.
2. Koefisien regresi CR sebesar 0,052, memiliki arti bahwa setiap kenaikan CR akan meningkatkan *return* sebesar 0,052, dengan asumsi variabel lain nilainya nol.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 0,098, memiliki arti bahwa jika variabel ROE naik maka akan menaikkan *return* sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
4. Koefisien regresi EPS sebesar -0,075 memiliki arti bahwa setiap kenaikan EPS akan menurunkan *return* sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lain nilainya nol.

4.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.5 Hasil Koefisien Determinasi

c				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,182	,18680

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROE, LN_CR

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) sebesar 0,182, menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar 18,2%. Sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.5. Uji t

Tabel IV.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,033	,326		,100	,921
	LN_CR	,052	,043	,150	1,217	,228
	LN_ROE	,098	,037	,317	2,608	,011
	LN_EPS	-,075	,023	-,381	-3,257	,002

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data SPSS

1. Hasil Uji Variabel *Current Ratio* (CR)

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,217 dan nilai t_{tabel} 1,6698. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, untuk taraf signifikan *Current Ratio* (CR) $0,228 > 0,05$ sehingga variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham syariah.

2. Hasil Uji Variabel *Return on Equity* (ROE)

Hasil uji t untuk variabel *Return On Equity* (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} 2,608 $> t_{tabel}$ 1,6698 dan nilai sig 0,011 $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham syariah.

3. Hasil Uji Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Variabel *Earning Per Share* (X3) diketahui memiliki nilai sig 0,002 $< 0,05$ dengan nilai t_{hitung} -3,257 $> t_{tabel}$ -1,6698, maka H_0 ditolak. Sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham syariah.

4.2.6. Uji F

Tabel IV.7 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,602	3	,201	5,748	,002 ^b
	Residual	2,128	61	,035		
	Total	2,730	64			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_ROE, LN_CR

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,748 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,75. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return harga saham syariah

4.2. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham syariah

Rasio CR memiliki nilai sig > 0,05, sehingga *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gejali (2013), Novitasari dan Herlambang (2015) dan hasil penelitian Isyнуwardana dan Nazar (2016). Tingginya nilai CR memiliki arti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 208,45 cukup tinggi karena berada diatas 100% lebih. Ini menandakan dua kali lipat diatas batas aman yaitu 100%.

Namun *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam dana dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Harmono, 2009:105). Menyambung pendapat dari Harmono yang menyatakan jika CR terlalu tinggi akibat buruknya manajemen dalam mengelola aktiva (harta), sehingga banyak harta yang menganggur. Dalam Islam sendiri harta tidak boleh didiamkan harus diputar / diinvestasikan.

Dalam QS. al-Taubah(9):34; “*Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka*

benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih”.

Ayat tersebut tidak mengecam semua yang mengumpulkan harta, apalagi yang menginvestasikan untuk masa depan. Akan tetapi kecaman ditujukan terhadap mereka yang menghimpun tanpa menafkakkannya di jalan Allah, yakni tidak melaksanakan fungsi sosial dari harta, antara lain zakat, dan itulah yang dinamai dengan *kanz*. Atas dasar itu mereka yang telah menginfakkan hartanya dan untuk investasi sisanya, tidaklah dinamai *taknizun* (Shihab, 2006: 583).

4.3.2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah

Rasio ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investornya, semakin tinggi ROE suatu perusahaan menandakan semakin tinggi pula keuntungan yang menjadi hak investornya. Hal inilah yang menjadi daya tarik investor terhadap kepemilikan suatu saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan meningkat, yang berdampak pada *return* yang diterima pemegang saham juga meningkat.

Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pihak *managemen* dan memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini menunjukkan hubungan antara modal yang dimiliki dengan laba yang dihasilkan, apabila ROE meningkat hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik (Kasmir, 2008:204).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan JII, yaitu kenaikan atau penurunan ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham JII. Nilai ROE yang semakin tinggi akan berpengaruh pada *Return* saham yang semakin tinggi dan sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan berdampak pada *return* saham yang semakin rendah pula. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ROE dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi *return* saham, khususnya *return* saham JII. Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan

saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa investor dalam memprediksi *return* saham JII juga memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi rasio profitabilitasnya terutama nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gejali (2013), Aryati dan Mawardi (2016).

4.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham syariah

Dari hasil uji t (parsial), didapat nilai signifikansi *Earning Per Share* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. EPS memiliki hubungan yang negatif ini berarti bahwa kenaikan EPS akan menurunkan *return* yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini terjadi karena apabila jumlah saham yang beredar semakin banyak maka akan mengurangi jumlah laba bersih perlembar saham. Jika kondisi jumlah saham yang beredar semakin meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka *return* saham yang akan diterima semakin berkurang. Hasil penelitian EPS sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gejali (2013), Isyawardana dan Nazar (2016) yang menyatakan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4. Pengaruh CR, ROE, EPS terhadap *return* harga saham syariah

Nilai F_{hitung} sebesar 5,748 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,75. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig $0,002 < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *return* harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan CR, ROE dan EPS dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi *return* saham. Koefisien determinasi yang hanya 18,2 %. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi perhatian investor tidak hanya pada rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*) dan rasio pasar (*Earning Per Share*) tetapi juga rasio-rasio keuangan lain maupun informasi lain yang berkaitan dengan kondisi pasar.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan melihat kondisi *intern* perusahaan, dalam hal ini menggunakan teknik analisis rasio. Sedangkan analisis teknikal dilakukan dengan memperlihatkan kondisi luar perusahaan atau kondisi pasar. Oleh karena terdapat beragam pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maka koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini relatif kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Karena nilai t_{hitung} (1,217) kurang dari nilai t_{tabel} (1,6698) dengan taraf signifikan *Current Ratio* (CR) $0,228 > 0,05$.
2. Secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Karena nilai t_{hitung} (2,608) kurang dari nilai t_{tabel} (1,6698) dengan taraf signifikan *Return on Equity* (ROE) $0,011 > 0,05$.
3. Secara parsial variabel *Earnig Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* harga saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Karena nilai t_{hitung} (-3,257) kurang dari dan nilai t_{tabel} (-1,6698) dengan taraf signifikan *Earnig Per Share* (EPS) $0,002 > 0,05$.
4. Secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earnig Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* harga saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Karena nilai F_{hitung} sebesar 5,748 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,75, dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya dan pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar menambah variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan variabel makro ekonomi lain, karena dimungkinkan variabel makro ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat *return*.
3. Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar selalu menghasilkan laba yang tinggi yang berarti akan memberikan *return* yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni,E.2008.Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio.
Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis 3(2):109-118
- Algifari.2013.*Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*.BPFE.Yogyakarta.
- AL Hayat, Wahid.2014.Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Retrun Saham Studi Empiris Pasa Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013.*Skripsi*.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Aryati dan Mawardi.2016.Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII).*I-Finance* 2(2):54-71
- Fahmi, Irham.2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta.Bandung
- Ghizali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi .Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Halim, Abdul.2005. *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Salemba Empat.Jakarta.
- Harahap, Sofyan S.2015.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Pt Grafindo Persada.Jakarta.
- Harmono.2009.*Manajemen Keuangan*.Pt Bumi Aksara.Jakarta
- Hartono, Jogiyanto.2010.*Teori Portofoli dan Analisis Investasi*.BPFE.Yogyakarta
- Isynuwardana, D dan Nazar Rifki M.2016.Pengaruh Retrun On Assets, Return On Equity, Eaarning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).*Jurnal e-Proceeding of Management* 3(3):3439
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.Jakarta
- Latan, Hengky,. dan Temalagi, Selva. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta.Bandung.
- Novitasari,P dan Herlambang.2015.Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2009-2013.*JESTT* 2(4):356-371
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku Analisis Data SPSS*. Media Kom. Yogyakarta.

- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid.2008. *Lembaga Keuangan Syariah*.Penerbit Zikrul Hakim.Jakarta
- Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.PT Gelora Aksara Pratama.Jakarta.
- Rianto, M Nur.2012.*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*.Cetakan 1. Pustaka Setia.Bandung.
- Shihab, M Qurais. 2006. *Tafsir al-Misbah*.Lentera Hati.Jakarta.
- Sugiono, Arif dan Untung, Edi.2016. *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Kuangan*. Edisi Revisi.PT Grasindo.Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. CV.Alfabeta.Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.Bandung.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group.Jakarta.
- _____. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.Jakarta.
- Sanusi, Anwar.2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.Jakarta.
- Sunyoto, Danang.2010. *Uji Chi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Graha Ilmu.Yogyakarta
- Umam, Khaerul.2013.*Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*.Cetakan 1.Pusatata Setia.Bandung.